

ABSTRAK

Tesis yang berjudul “**Konsep tentang Jiwa Manusia (Perbandingan Filsafat Jiwa Mulla Shadra dan Sigmund Freud)**” ini ditulis oleh Virgo Nandang Setiawan, NIM. 17507164008, dengan bimbingan dari Dr. H. Teguh, M.Ag dan Dr. H. Zaini, M.Pd.I.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan intelektual penulis mengenai ambivalensi epistemologi kajian ilmu jiwa di perguruan tinggi Islam. Alasan tersebut lah yang mendorong peneliti untuk mengkaji gagasan Mulla Shadra dan Sigmund Freud tentang jiwa manusia.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, penulis merumuskan tiga pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana eksposisi gagasan jiwa menurut Mulla Shadra? 2) Bagaimana eksposisi gagasan jiwa menurut Sigmund Freud? 3) Bagaimana dialektika filsafat jiwa dari kedua tokoh tersebut?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gagasan dari kedua tokoh dan meramalkan hasil dari dialektika antara keduanya. Melalui pendekatan filosofis secara kritis, peneliti berusaha mengungkap gagasan filsafat jiwa dari kedua tokoh. Selanjutnya, dilakukan analisis isi pada data yang diperoleh sekaligus mencari sintesa di antara keduanya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bentuk sintesa dari filsafat jiwa Shadra dan Freud pada skala kasar akan tampak melebur menjadi satu, namun pada skala yang lebih rinci akan terlihat bahwa salah satu antara tesis atau anti-tesis mendominasi yang lainnya dalam satu waktu. Sebagaimana dalam hasil penelitian ini yang mencoba menemukan sintesa sekaligus meramalkan bentuk baru dari persinggungan kedua gagasan yang telah dikaji. Kedua gagasan mampu berjalan seiring dengan selaras namun pada waktu-waktu tertentu akan ada yang lebih mendominasi dan itu terjadi secara bergantian antara kedua paradigma. 2) Gagasan yang lebih mudah diaplikasikan akan tampak lebih mendominasi, yang dalam hal ini adalah gagasan dari Freud. Maka, sintesa bisa terjadi bila kedua gagasan berjalan seiring namun dalam sisi berbeda, yaitu gagasan Shadra yang mewakili spiritualitas dan memiliki basis moral lebih kuat akan menjadi ruh dari kajian ilmu jiwa yang telah disintesakan. Gagasan Freud di sisi lain akan menjadi basis praktis terutama mengenai hal yang berkaitan dengan realitas eksternal.

Kata Kunci: Shadra, Freud, filsafat jiwa, *hikmah al-muta'aliyah*, psikoanalisa.